

5. KESIMPULAN

Penulis menggunakan teori *unbalanced composition* dari Mercado untuk dijadikan landasan teori dalam merancang *shot* untuk menggambarkan tahap penyangkalan. Dengan diterapkannya teknik *unbalanced composition* pada *shot* dalam *scene* yang spesifik, dapat menambahkan lapisan makna tersendiri dalam menggambarkan tahap penyangkalan dari setiap karakter.

Menurut Freud, penyangkalan terhadap realitas merupakan mekanisme pertahanan diri yang paling sederhana. Ini adalah cara untuk membalikkan apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang dalam situasi traumatis di masa lalu. *Shot* yang telah dirancang dan diterapkan menggunakan teori *unbalanced composition* juga dapat membantu menggambarkan emosi dan kedalaman dari karakter.

Penerapan *unbalanced composition* untuk menggambarkan penyangkalan berupa kompensasi pada *scene 3 shot 2*, penyangkalan berupa traumatis pada *scene 6 shot 1*, penyangkalan berupa pertahanan pada *scene 6 shot 2*, penyangkalan berupa kegelisahan pada *scene 16* dan penyangkalan berupa pertahanan pada *scene 17*. Penulis berhasil mewujudkan konsep yang telah direncanakan pada tahap pra produksi dengan cara menerapkan teknik *unbalanced composition* tersebut ke dalam *frame* untuk menggambarkan tahap penyangkalan pada *shot* dan *scene* spesifik pada film “Di Tempat Yang Tak Menua”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A